

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pertama kali muncul menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Masyarakat membutuhkan substansi pendidikan, baik formal maupun informal dan tidak ada yang bisa membantah pentingnya pendidikan. Indonesia terus memperkuat bantuan keuangan untuk pendidikan agar seluruh warga negara dapat menikmati pendidikan dimana pendidikan berfungsi sebagai alat bantu utama untuk pendidikan dan indikator publik untuk pendidik. Pendidikan itu penting, dengan kata lain pendidikan mampu memberikan kontribusi bagi manusia dalam arti luas dan tidak hanya membangun karakter.

Pendidikan berfungsi terutama bagi siswa agar bisa terus berkembang, khususnya untuk memberikan sepenuhnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan sifat kepribadiannya tersebut ke arah yang positif, baik untuk dirinya secara pribadi dan masyarakat untuk pendidikan. Faizah (2017:179), mengatakan bahwa proses pendidikan tampaknya tidak lepas dari banyak kegiatan, diantaranya belajar dan belajar. Kajian mendalam tentang hakikat belajar mengajar diperlukan untuk menentukan sejauh mana masing-masing proses tersebut. Belajar menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:6) diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu

setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Belajar adalah aktivitas nyata yang dilaksanakan oleh setiap orang dengan mencoba terus menerus dan aktivitas selama ini yang mengarah pada perubahan perilaku yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap dan emosional. Atribut-atribut komponen pembelajaran termasuk didalamnya, seperti hasil belajar, kebiasaan belajar, hal-hal yang mempengaruhi belajar dan kemauan belajar, semuanya sangat dibutuhkan untuk pembelajaran.

Hasil belajar siswa didefinisikan menjadi salah satu tujuan pendidikan dalam pembelajaran. Guru perlu meninjau, berkeingintahuan dan mempraktekkan metode atau model belajar yang berbeda-beda ketika mengajar mereka. Suatu proses yang memungkinkan siswa mencapai pembelajaran (hasil) yang baik, guru harus mengajari dan mentransfer ilmu ke siswa untuk menggunakan model belajar yang diperlukan untuk belajar di kelas. Pendidikan dapat dikatakan selesai ketika siswa menerima instruksi dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Hasil pendidikan tidak datang dalam bentuk nilai, tetapi dapat didasarkan pada perubahan, refleksi, disiplin, keterampilan, dan faktor lain yang mengarah pada perubahan yang menyenangkan. Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal Robiyanto (2021:114) dikemukakan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum dilakukan strategi pembelajaran adalah dibawah dari KKM dan hasil belajar meningkat dengan nilai di atas KKM setelah menggunakan strategi pembelajaran dapat disimpulkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa.

Beberapa komponen belajar yang dapat menambah pemahaman serta kemampuan pelajar dalam pembelajaran ialah guru, siswa, tujuan, metode atau

model pembelajaran, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi. Semua komponen belajar tersebut berfungsi dalam menjalankan selama pembelajaran berlangsung adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan unsur krusial dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran di kelas, model pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi ketika seorang guru sedang belajar yaitu dengan membuat hubungan dan situasi umum dari apa yang akan dipelajari. Djamarah dan Zain (2010:26), model pembelajaran adalah sarana motivasi eksternal, kemampuan belajar dan juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pembelajaran berbasis proyek dimana siswa diharapkan memiliki kecakapan pemecahan masalah, yang langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Model PjBL dipilih karena dapat mendorong kreativitas siswa. Fujiawati (2020:42-43) menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran dalam model PjBL dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa dan membutuhkan kreativitas siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek diharapkan siswa dapat memecahkan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Peningkatan proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan model mengajar kreatif dan produktif seperti PjBL diharapkan menjadi solusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan serta mata pelajaran yang dipelajari menjadi lebih jelas, Model pembelajaran akan membuat pelajaran lebih

menarik, sehingga siswa menjadi bersemangat, sungguh-sungguh dan mempunyai pengalaman nyata yang bermanfaat ketika belajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam implementasi model pembelajaran inovatif bertujuan untuk tercapainya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Materi memainkan alat musik dengan kerjasama yang baik antar individu dengan individu lainnya disebut dengan ansambel, diharapkan dengan model pembelajaran PjBL ini siswa dapat memecahkan masalah berbasis proyek khususnya dalam bermain alat musik. Sembiring, dkk (2021:6045), ansambel adalah sebuah pembelajaran musik yang dilakukan memainkan satu atau beberapa alat musik secara bersama-sama, penting adanya keharmonisan antar pemusik, Musik ansambel dikategorikan beragam dalam dua jenis, yaitu musik ansambel satu jenis serta musik ansambel dua atau lebih. Kegiatan ansambel musik adalah kegiatan memainkan musik yang dapat melibatkan kerjasama antar pemainnya.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat melimpah, contoh kekayaan budaya Indonesia tersebut adalah musik ansambel tradisional. Musik ansambel tradisional merupakan kelompok yang terdiri atas pemain musik yang sering bermain musik secara bersama-sama. Jurnal Tabuena (2021:7) menjabarkan alat musik Indonesia yang termasuk dalam ansambel ialah gambang, seruling bambu, biola dan rebab. Musik ansambel Nias salah satu seni suara yang lahir dan berkembang secara turun temurun. Zebua (2010:2) mengatakan suku Nias memiliki beberapa jenis ansambel musik yaitu, Ansambel *Mamözi Göndra*, Ansambel *Famolaya*, dan Ansambel *doli-doli*. Ansambel *doli-doli* yaitu alat musik yang terbuat dari kayu yang disusun berjajar sejajar dimana dua tongkat kayu mengenai dua sasaran.

Alat musik *doli-doli* hampir sama seperti kolintang, jika dilihat dari fisiknya kedua perlengkapan musik ini berbeda, karena jumlah batang *doli-doli* tidak sama dengan kolintang karena pola *doli-doli* juga lebih kecil. Musik ansambel *Doli-doli* yang terdiri dari *koko*, *tutuhaena*, *boku-boku*, *duridoke*, dan *fondahi*, musik ansambel ini termasuk dalam jenis musik ansambel campuran. Permainan musik *Doli-doli* yaitu dipukul dengan *gada* yang terbuat dari dua batang kayu.

Implementasi musik ansambel dilakukan apabila adanya kerjasama di antara para pemainnya, artinya ialah penampilan disesuaikan dengan kelompok dalam hal tempo bahkan volume lagu. Pelaksanaan materi musik ansambel di sekolah yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara optimal dan efektif. Pemberian perhatian dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif oleh guru akan mempermudah siswa dalam menerima serta memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari dan sangat tergantung pada tujuan yang akan dicapai, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö ialah model pembelajaran ansambel musik *doli-doli* yang digunakan di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö belum cukup maksimal terlihat oleh penulis bahwa guru mata pelajaran Seni Budaya ketika mengajar menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan pengertian ansambel musik tradisi Nias yang ada di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö yaitu salah satunya musik ansambel tradisi *doli-doli*, lalu menjelaskan apa saja yang terdapat pada musik ansambel tradisi *doli-doli* serta menjelaskan teknik bermain ansambel tradisi *doli-doli*, kemudian meminta beberapa siswa untuk mempraktekkannya di depan kelas. Kendala dalam pembelajaran ansambel musik tradisi *doli-doli* ini yaitu alat musiknya sudah

sangat tua sehingga bunyi alat musik tersebut kurang nyaring untuk di dengar, dan juga kurangnya minat siswa untuk mempelajari ansambel musik tradisi *doli-doli*. Hasil belajar siswa menunjukkan jika nilai yang siswa dapatkan belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70.

Pencapaian tujuan pembelajaran diharapkan ialah guru diharuskan dapat menyeleksi strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menjangkau potensi pertunjukan musik sehingga materi musik dapat diajarkan sesuai kebutuhan. Guru berperan sebagai fasilitator dan juga harus menjadi pemimpin dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian musik tradisi meliputi kegiatan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, termasuk bersenang-senang dan mengembangkan kecintaan mereka terhadap musik tradisional. Musik tradisi di sekolah menengah harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami disesuaikan dengan sistem musik yang ada.

Guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau keterampilan yang ingin dicapainya. Firnando dan Harisnal (2017:56) mengatakan bahwa model pembelajaran sangat penting, karena berkaitan dengan kemajuan teknologi di zaman modern. Model pembelajaran mencakup didalamnya aktivitas isi pendidikan dan kegiatan menciptakan lingkungan di mana siswa ingin belajar, diperlukan cara belajar yang baik dalam pembelajaran baik secara teori atau praktek.

Kegiatan belajar secara praktek sangat penting karena siswa akan selalu mengingat pointpoint penting dalam pembelajaran yang akan mereka lakukan, kemudian aliran pembelajaran dengan metode saintifik seperti yang ada pada PjBL akan memberikan keterampilan bagaimana menjadi pembelajaran seumur

hidup bagi para siswa, dan pengetahuan ini akan sangat bermanfaat untuk dapat bertahan dalam kompetisi di dalam era yang berbasis pengetahuan. Langkah-langkah pembelajaran PjBL adalah penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*), menyusun perencanaan proyek (*design project*), menyusun jadwal (*create schedule*), memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*), penilaian hasil (*assess the outcome*) dan evaluasi pengalaman (*evaluation the experience*).

Penjelasan di atas yang berisikan uraian dasar masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengimplementasikan ansambel musik tradisi *doli-doli* dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran PjBL pada Materi Ansambel *Doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro’ ö Kabupaten Nias Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan bagian awal penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Suriasumantri (2010:23), identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu masalah. Peneliti perlu menguraikan identifikasi masalahnya sehingga masalah penelitiannya menjadi jelas dalam latar belakang masalahnya. Adapun masalah dalam penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh siswa dari belajar musik ansambel belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Implementasi model pembelajaran PjBL ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö belum dilakukan.
3. Guru Seni Budaya masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar.
4. Alat musik ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö sudah tua sehingga kurang maksimal untuk di gunakan/dimainkan.
5. Siswa kurang berminat bermain musik ansambel *doli-doli*.
6. Siswa belum terampil memainkan musik ansambel tradisi *doli-doli*.
7. Alat musik ansambel *Doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö kurang nyaring untuk di dengar.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut ebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Hamdi dan Bahruddin (2014:75), batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian. Setelah mempertimbangkan latar belakang dan memutuskan untuk mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, mereka perlu dipersempit agar dapat melakukan penelitian dengan benar dan terarah pada bidang objek ini. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö



2. hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö Kabupaten Nias Barat.
3. Hambatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö Kabupaten Nias Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang menjadi fokus harus dinyatakan secara formal untuk menunjukkan perlunya dilakukan penyelidikan secara empiris, sehingga masalah penelitian dapat saja dinyatakan dalam bentuk pernyataan, pertanyaan, atau mungkin berupa hipotesis. Furchan (2005:67), perumusan masalah merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian dibidang apa saja. Permasalahan penelitian merupakan permasalahan yang memungkinkan dilakukannya investigasi secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö Kabupaten Nias Barat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö Kabupaten Nias Barat?

3. Apa saja hambatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö Kabupaten Nias Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berisikan kalimat pernyataan yang menjelaskan secara lugas tujuan yang ingin dan akan dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya. Sugiyono (2011:3) tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö Kabupaten Nias Barat.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö Kabupaten Nias Barat.
3. Hambatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi ansambel *doli-doli* di SMA Negeri 1 Ulu Moro' ö Kabupaten Nias Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian penting untuk dipahami oleh peneliti, pasalnya manfaat penelitian diartikan sebagai kontribusi dari penelitian. Nazir (2013:12), manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi

terhadap suatu set keadaan khusus penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan *Project Based Learning* (PjBL) terkait dalam pembelajaran musik ansambel tradisional Nias.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Menambah informasi bagi guru tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran musik ansambel tradisional Nias sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi mengajarnya sebaik mungkin.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan di dunia pendidikan khusus seni musik di SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö.

- c. Bagi Peneliti

Membekali para peneliti yang sedang mengembangkan kompetensinya sebagai guru seni pada sekolah menengah nantinya dengan segudang ilmu baru, baik dari segi wawasan maupun pengalaman yang berharga dan bermanfaat.